

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, yang menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang dalam terampil berbahasa. Pendidikan dapat diperoleh melalui pembelajaran formal maupun informal. Di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dan pengetahuan dapat dibaca dari hasil kinerja pembelajaran. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja, di mana saja, dengan siapa saja. Salah satu tempat pendidikan adalah sekolah. Isjoni (2006:91) menjelaskan bahwa, “Sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan insituisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para siswa” Dalam pembelajaran proses belajar merupakan proses interaksi siswa, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajarnya. Namun, permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Informasi dari kebudayaan, serta ilmu teknologi juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Ilmu yang diberikan pendidik diharapkan bisa membentuk pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada siswa.

Kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2016, tidak hanya memasukkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, tetapi juga menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan kata lain,

bahasa Indonesia tidak hanya sebagai objek pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dalam kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia kini menjadi pembelajaran berbasis teks dan berharap akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Mahsun (2014: 95) menyatakan bahwa “semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik”. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai itu adalah teks negosiasi.

Pembelajaran mengenai teks negosiasi dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X tepatnya pada bidang studi Bahasa Indonesia. Memproduksi atau menulis teks negosiasi sendiri merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD 3.11) kelas X tingkat SMA dalam Kurikulum 2013 yang berbunyi: Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

Teks Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2013:134) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga. Jika tidak, hal tersebut

dapat mengakibatkan masalah tidak dapat diselesaikan atau justru malah menimbulkan masalah baru.

Istiningsih, Widari, & Hasanah (2018) mengatakan bahwa analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. (Depdiknas, 2008) Analisis juga dapat diartikan meneliti suatu pokok atas beberapa bagian dan menelaah bagian itu serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman arti secara keseluruhan. Dalam hal ini, analisis yang dilakukan peserta didik tentunya tidak sama tingkatannya dengan analisis yang dilakukan oleh seorang ahli bahasa, artinya analisis yang dilakukan oleh peserta didik menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas X yaitu menentukan struktur dari setiap tuturan negosiasi tersebut.

Menganalisis teks negosiasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk meneliti, menguraikan, menelaah, memilah sesuatu, dan menghubungkan bagian-bagian dalam teks negosiasi agar memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan yang terdapat dalam teks negosiasi. Menganalisis juga bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi teks negosiasi supaya teks negosiasi yang dianalisis menjadi lebih kompleks. Dengan adanya kegiatan menganalisis teks negosiasi, hal ini dapat bermanfaat bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui proses menganalisis suatu teks negosiasi dengan baik berdasarkan isi, struktur, maupun kaidah kebahasaannya.

Mengingat pentingnya teks negosiasi dikuasai oleh siswa, guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menerapkan model

pembelajaran yang tepat. Namun, pada kenyataannya guru seringkali menggunakan metode konvensional dalam proses mengajar di kelas, yaitu hanya menyampaikan teori definisi teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan unsur-unsur kebahasaan yang ada dalam teks negosiasi. Sehingga membuat siswa sulit dalam mencapai indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas X SMAN 14 Medan, Ibu Debora Lumbantoruan, S.Pd. Menjelaskan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami struktur teks negosiasi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa Kendala, diantaranya : 1) Siswa kurang bersemangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran tentang teks 2) pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang dimiliki siswa masih rendah. 3) Tidak ada variasi bahan ajar/media pembelajaran oleh guru. Siswa kurang bersemangat dalam proses belajar di kelas, sehingga perlu diberikan motivasi dengan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Hal ini membuat guru harus mencari dan mencoba beberapa model ataupun media pembelajaran yang menarik dan benar-benar cocok bagi siswa.

Media pembelajaran yang digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia harus lebih interaktif, kreatif, inovatif, dapat menumbuhkan potensi peserta didik agar dapat berpikir kritis, dan menghindari cara pengajaran yang berpusat pada pendidik atau cara pengajaran yang hanya memberikan penjelasan secara verbal. Berdasarkan berbagai hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami struktur teks negosiasi dan

kaidah keahasaannya, dengan menggunakan media video berbasis aplikasi Inshot.

Pembelajaran melalui media video dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Manfaat inilah yang nantinya diharapkan dapat dijadikan ide dalam menentukan teks negosiasi. Sesuai dengan pendapat Haryoko (2009:2) menerangkan bahwa media audiovisual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Dalam memilih media pembelajaran tentu terdapat sebuah alasan, alasan yang mendasar mengapa peneliti memilih media audiovisual adalah seperti pendapat ahli diatas bahwa kemampuan audiovisual lebih baik, karena selain terjadi proses mendengarkan juga terjadi proses melihat secara langsung.

Penggunaan media video diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam menyusun teks negosiasi, yang terdiri atas (1) peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik lebih mudah menemukan gagasan atau ide, dan (3) bisa menambah pengetahuan peserta didik, sehingga hasil pemahaman peserta didik terhadap isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi akan lebih maksimal.

Sanjaya (2012:109) berpendapat mengenai keuntungan menggunakan media audiovisual, yaitu: 1) dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung; (2) memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar; 3) dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

Penulis juga menelaah data lainnya mengenai teks negosiasi dan menemukan banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa memproduksi teks negosiasi rata-rata masih rendah, sebelum akhirnya diberi model dan media pembelajaran tertentu. Beberapa penelitian tentang kemampuan siswa pada materi teks negosiasi diantaranya dilakukan oleh Yesi Gusmania dan Tri Wulandari (2018) yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa* Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan menggunakan media video dapat dikatakan efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media dilihat dari hasil posttest pemahaman konsep matematis yang menunjukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sokhibul Anshor, Gede Sugiyanta dan Rahma Kurnia Sri U (2015) yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar geografi siswa. Hasil belajar siswa yang menggunakan media berbasis video (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media berbasis video (kelas kontrol). Hal serupa diungkapkan oleh Corry Febriani (2017) yang berjudul *Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar* penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada pembelajaran IPA yang menggunakan media video dibandingkan dengan pembelajaran IPA

yang menggunakan media gambar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Media Video Berbasis Inshot Pada Siswa Kelas X SMAN 14 Medan Tahun Ajar 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini adalah beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

1. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran tentang teks negosiasi sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
2. Pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang dimiliki siswa masih rendah
3. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menarik siswa sehingga siswa bosan dalam proses belajar di kelas dan kurang berminat untuk menganalisis teks negosiasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Media Video Aplikasi *Inshot* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMAN 14 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 14 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan media video aplikasi *inshot*?
2. Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 14 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sesudah menggunakan media video aplikasi *inshot*?
3. Apakah media video aplikasi *inshot* berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 14 Medan tahun pembelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini meliputi :

1. Mengetahui kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 14 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan media video aplikasi *inshot*.
2. Mengetahui kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 14 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sesudah menggunakan media video aplikasi *inshot*.
3. Mengetahui media video aplikasi *inshot* berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 14 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah khazanah pengetahuan peneliti tentang penerapan media video berbasis Inshot terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, Hasil penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa berbantuan dengan media video berbasis Inshot.
- b. Bagi guru, Penelitian ini bermanfaat untuk melatih guru menerapkan media video berbasis Inshot terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.